

TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS SARANA DAN PRASARANA REKREASI PANTAI KELURAHAN MATRAS SUNGAILIAT BANGKA

*The Role of The Youth and Sport Department of Tourism To The Village Recreation Facilities and
Infrastructure of The Matras*

Denik Mardiatin^{1*}, Wahyu Adi², Kurniawan²

¹Mahasiswa Manajemen Sumberdaya Perairan, FPPB Universitas Bangka Belitung

²Staf Pengajar Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, FPPB Universitas Bangka Belitung

Email korespondensi : *denikmardiatin@gmail.com*

Diterima januari; disetujui maret; tersedia secara online april

Abstract

Kelurahan Matras is one of the places contained that have a high enough tourism potential. This study aims to determine the level of utilization of facilities and infrastructure as well as analyzing development strategies. This research was conducted in December 2016 using side purposive method and analysis. The result obtained are the highest utilization rate is the beach Matras and Beach Parai Tenggara with very good criteria (80-100%), as well as development strategies needs to do is increase the amount of facilities and infrastructure needed, in order to increase revenue to be the object sustainable tourism.

Keywords : *Matras Beach, Tourism, infrastructure, visitors*

PENDAHULUAN

Kelurahan Matras merupakan Kelurahan yang berada di Kabupaten Bangka dan dapat ditempuh dengan jarak sekitar 40 km dari Kota Pangkalpinang. Kelurahan Matras memiliki luas wilayah sekitar 12,5 km, meliputi wilayah Lingkungan Hakok, Bukit Kuala, Matras dan Jalan Laut. Kelurahan Matras dapat ditempuh sekitar satu jam dari kota Pangkalpinang atau sekitar 15-20 menit dari pusat Kota Sungailiat. Kelurahan Matras merupakan salah satu Kelurahan yang saat ini sudah dinyatakan sebagai Kelurahan wisata terdapat banyak wisata pantai diantaranya ada Pantai Batu Bedaun, Pantai Parai Tenggara, Pantai Turun Aban, Pantai Tanjung Kelayang dan Pantai Matras. Kelurahan Matras ini memiliki potensi yang masih sangat bagus untuk dijadikan sebagai tempat rekreasi, potensi yang dimiliki berupa kondisi Terumbu Karang yang masih alami, pasirmnya yang putih serta batu granitnya yang memperindah pemandangan sekitar (Winarty, 2015).

Permasalahan yang timbul di pantai Kelurahan Matras adalah belum adanya kajian terhadap tingkat pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana penunjang pariwisata. Fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang kenyamanan, kepuasan, daya tarik, kesesuaian serta kualitas sarana dan prasarana yang masih terbilang buruk. Hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap rasa kenyamanan pengunjung dalam melakukan wisata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Sarana dan Prasarana Rekreasi Kelurahan Matras Kabupaten Bangka. Kondisi ini diperlukan agar tingkat pemanfaatan terhadap sarana dan prasarana dapat terjaga dan dapat meningkatkan pendapatan daerah setempat, khususnya Kelurahan Matras

Kabupaten Bangka, serta dapat menjadikan pantai yang berada di Kelurahan Matras sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan (Ismayanti, 2010). Sehingga, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana Kelurahan Matras dan Menganalisis strategi pengembangan objek wisata di Kelurahan Matras.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2016 di Pantai Kelurahan Matras Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka (**Gambar 1**).

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada saat penelitian yaitu kamera digital (alat untuk dokumentasi), lembar kuisioner (daftar wawancara dengan responden), alat tulis (digunakan untuk mencatat hasil dari wawancara). Bahan yang digunakan yaitu lembar kuisioner.

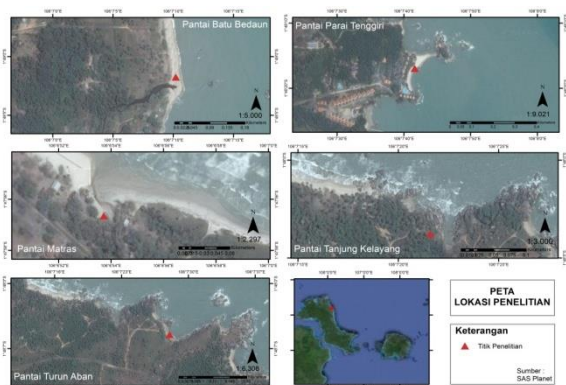
Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan pengambilan jumlah sampel responden penelitian berdasarkan rumus (Fauzi, 2001) sebagai berikut:

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot 0,25}{|d^2(N-1) + |Z^2 \cdot 0,25|}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel	1 = Konstanta
N = Jumlah populasi	0,25 = Konstanta
D = Persen kelonggaran ketidaktelitian (nilai e: 10%)	Z = Tingkat kebenaran 90% pada tabel Z (nilai Z: 1,29)



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Hasil jumlah pengunjung Pantai Kelurahan Matras selama 1 tahun diperoleh jumlah pengunjung sebanyak 16.786. Jumlah sampel yang diambil adalah yaitu:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N \cdot Z^2 \cdot 0,25}{[d^2(N - 1) + [Z^2 \cdot 0,25]} \\
 n &= \frac{16.786 \cdot 1,29^2 \cdot 0,25}{[0,1^2(16.786 - 1) + [1,29 \cdot 0,25]} \\
 n &= \frac{16.786 \cdot 1,664 \cdot 0,25}{[0,01(16,785) + [0,3225]} \\
 n &= \frac{6.982,976}{167,85 + 0,3225} \\
 n &= \frac{6.982,976}{168,172} \\
 n &= 41,522
 \end{aligned}$$

Jumlah sampel yang dia, bil adalah sebanyak 42 responden. Dalam proses pengambilan data akan dilakukan wawancara kemudian hasil dari wawancara tersebut akan di tulis dalam lembar jawaban kuisioner.

Analisa Data

Seluruh data yang doperoleh dari hasil wawancara akan diolah menggunakan software Microsoft Office Exel 2007, akan dianalisis me nggunakan analisis deskriptif. Analisa tingkat pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana menggunakan rumus (Zein et al. 2013) adalah:

$$P = \frac{Up}{Ut} \times 100\%$$

Dimana:

- P : Tingkat Pemanfaatan Fasilitas
- Up : Fasilitas Yang Terpakai Dengan Kondisi Yang Ada
- Ut : Fasilitas Yang Tersedia

Analisis SWOT

Rangkuti (2002), menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan berikut:

- a. Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal
- b. Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT

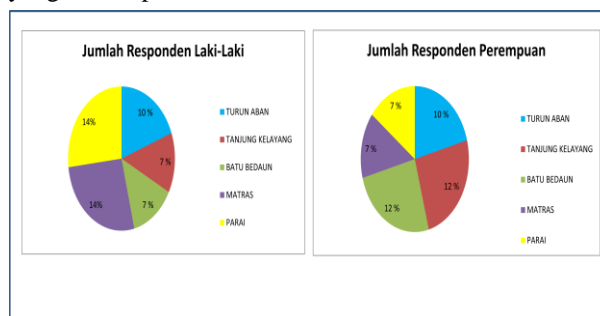
- c. Studi dokumentasi yaitu metode mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian.
- d. Matrik SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang berasal dari faktor eksternal yang dihadapi, dan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang berasal dari faktor internal. Faktor ini dapat menghasilkan empat alternatif strategi.
- e. Matriks perencanaan strategis adalah alat yang memungkinkan para peneliti menyusun strategi dalam mengevaluai berbagai strategi alternatif secara objektif berdasarkan faktor-faktor keberhasilan baik faktor eksternal maupun faktor internal yang telah diidentifikasi sebelumnya.

HASIL

Profil Responden

Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil kuisioner memiliki persentase pengunjung yang beraneka ragam meliputi Pantai Turun Aban dengan jumlah pengunjung sebanyak 10% laki-laki, dan 10% pengunjung perempuan, Pantai Batu Bedaun memiliki pengunjung sebanyak 7% laki-laki dan 12% pengunjung perempuan, Pantai Tanjung Kelayang memiliki pengunjung sebanyak 7% laki-laki dan 12% pengunjung perempuan, Pantai Matras memiliki pengunjung sebanyak 14% pengunjung laki-laki dan 7% pengunjung perempuan, dan Pantai Parai Tenggara yang memiliki pengunjung sebanyak 14% pengunjung laki-laki dan 7% pengunjung perempuan yang tertera pada **Gambar 2.**



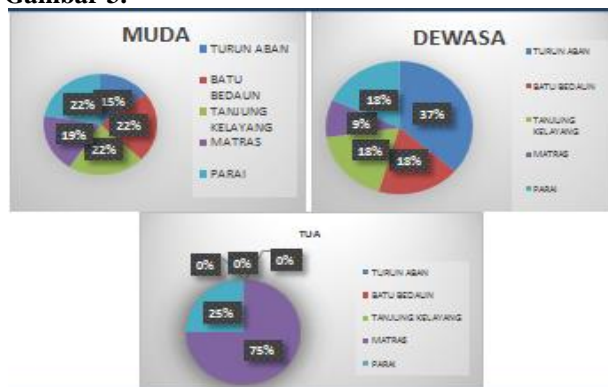
Gambar 2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil yang telah didapat bahwa jumlah Pengunjung Pantai Kelurahan Matras didominasi laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah pengunjung perempuan, dengan jumlah persentase masing-masing sebesar 52% dan 48%.Data perbedaan jenis kelamin yang berkunjung ke Pantai Kelurahan Matras menunjukkan bahwa pengunjung laki-laki lebih banyak melakukan kunjungan sesuai dengan sifat laki-laki yang rasional atau menggunakan akal dan bersifat lebih dinamis karena laki-laki lebih aktif bersktivitas di luar ruangan, berjiwa petualang dan siap terhadap resiko yang akan terjadi. Berbeda dengan perempuan yang lebih bersifat emosional dengan kata lain menggunakan perasaan, dan lebih banyak aktif menghabiskan

waktunya di dalam ruangan daripada luar ruangan, serta kesulitan dalam menghadapi resiko yang akan terjadi (Samad, 2014). Fasilitas sarana dan prasarana Pantai Kelurahan Matras yang telah diberikan oleh pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata akanditerima dan ditangani secara berbeda bagi setiap pengunjung yang berbeda jenis kelamin.

Umur Responden

Berdasarkan kuisioner umur responden didapatkan hasil sebagai berikut Pantai Turun Aban dengan kriteria umur muda sebesar 15%, dewasa sebesar 37% dan tua sebesar 0%. Pantai Batu Bedaun berumur muda sebesar 22%, dewasa sebesar 18% dan tua sebesar 0%. Pantai Tanjung Kelayang dengan umur muda sebesar 22%, dewasa sebesar 18% dan umur tua sebesar 0%. Pantai Matras dengan kriteria muda sebesar 19%, dewasa sebesar 9% dan tua sebesar 75%. Pantai Parai Tenggara dengan kriteria muda sebesar 22%, dewasa sebesar 18% dan tua sebesar 25%. Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa kriteria umur muda lebih dominan melakukan wisata sebesar 64%, dewasa sebesar 26% dan tua sebesar 10% yang tertera pada **Gambar 3**.



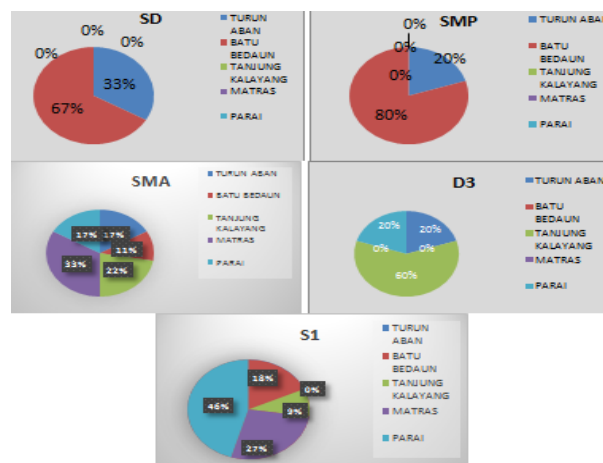
Gambar 3. Umur Responden

Berdasarkan hasil yang telah didapat bahwa jumlah pengunjung Pantai Kelurahan Matras didominasi oleh umur dengan kriteria muda berkisar antara umur 17-32 tahun. Kelompok ini bersifat aktif dan masuk dalam usia yang produktif, serta memiliki kesempatan untuk berwisata. Wisatawan dengan kriteria umur muda ini memiliki kondisi fisik yang baik sehingga mampu melakukan perjalanan yang bersifat berpetualang, memilih fasilitas dan pelayanan sesuai kebutuhan masing-masing terutama jika melakukan perjalanan bersama kelompok atau keluarga (Ismayanti, 2010)

Tingkat Pendidikan Responden

Berdasarkan kuisioner yang telah didapatkan tingkat pendidikan SD di Pantai Turun Aban sebesar 33%, SMP sebesar 20%, SMA 17%, D3 sebesar 20%, dan S1 sebesar 18%. Pantai Batu Bedaun dengan tingkat pendidikan SD sebesar 67%, SMP sebesar 80%, SMA sebesar 11%, D3 sebesar 0% dan S1 sebesar 0%. Pantai Tanjung Kelayang dengan tingkat pendidikan SD sebesar 0%, SMP sebesar 0%, SMA 22%, D3 sebesar 60%, dan S1 sebesar 9%. Pantai Matras tingkat pendidikan SD sebesar 0%, SMP sebesar 0%, SMA sebesar 33%, D3 sebesar 0%, dan S1 sebesar 27%. Pantai Parai Tenggara tingkat pendidikan SD sebesar

0%, SMP sebesar 0%, SMA sebesar 17%, D3 sebesar 20%, dan S1 sebesar 46% yang tertera pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Tingkat Pendidikan Responden

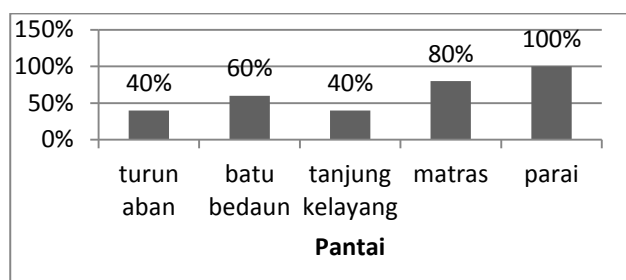
Berdasarkan tingkat pendidikan yang telah didapatkan memiliki kriteria yang berbeda pada masing-masing pantai, dengan kriteria Pantai Turun Aban dengan tingkat pendidikan terakhir didominasi oleh pendidikan SD dengan jumlah persentase sebesar 33%, Pantai Batu Bedaun didominasi dengan tingkat pendidikan SMP sebesar 80%, Pantai Tanjung Kelayang dengan tingkat pendidikan terakhir didominasi oleh pendidikan D3 sebesar 60%, Pantai Matras dengan tingkat pendidikan terakhir didominasi oleh pendidikan SMA sebesar 33%, sedangkan Pantai Parai Tenggara tingkat pendidikan terakhir didominasi oleh tingkat pendidikan S1 sebesar 46%. Berdasarkan hasil dari keseluruhan Pantai Kelurahan Matras pendidikan terakhir didominasi dengan pendidikan SMP, hal tersebut dikarenakan lebih banyaknya remaja yang melakukan kunjungan wisata.

Tingkat pendidikan erat kaitannya dengan preferensi dalam pemilihan kegiatan wisata sesuai kemampuan sosial pengunjung. Kelompok yang memiliki pendidikan lebih rendah biasanya bersifat lebih pasif terhadap pelayanan dan fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia, sedangkan kelompok yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan cenderung lebih aktif (Ismayanti, 2010). Hal ini disebabkan oleh pola pikir pengunjung yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih aktif memikirkan kenyamanan untuk dirinya terhadap tingkat fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia. Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa Pantai Parai Tenggara memiliki tingkat pendidikan S1 sebesar 46%, karena di Pantai Parai Tenggara memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

Tingkat Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengunjung dari kelima pantai didapatkan nilai tingkat pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana yaitu: Pantai Turun Aban sebesar 40%, Pantai Batu Bedaun sebesar 60%, Pantai Tanjung Kelayang sebesar 40%, Pantai Matras sebesar 80%, dan Pantai Parai Tenggara sebesar 100%. Nilai tingkat pemanfaatan yang paling tinggi diperoleh oleh Pantai Parai Tenggara, sedangkan nilai yang paling

rendah diperoleh oleh Pantai Turun Aban dan Pantai Tanjung Kelayang yang tertera pada Gambar 5



Gambar 5. Tingkat Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana

Hasil dari tingkat pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana dari kelima pantai tersebut diperoleh nilai 40% untuk Pantai Turun Aban, 60% untuk Pantai Batu Bedaun, 40% untuk Pantai Tanjung Kelayang, 80% untuk Pantai Matras, dan 100% untuk Pantai Parai Tenggara. Menurut Mustahri dan Dahri (2011) tingkat optimalisasi yang didapatkan di Pantai Turun Aban dan Pantai Tanjung Kelayang masuk kedalam kriteria sangat kurang, dikarenakan tingkat pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarananya yang tersedia di pantai tersebut sangat terbatas. Pantai Batu Bedaun memiliki tingkat optimalisasi dengan kriteria sedang, karena fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di pantai dapat dimanfaatkan oleh pengunjung. Pantai Matras yang memiliki tingkat optimalisasi dengan kriteria baik, karena fasilitas sarana dan prasarananya yang tersedia mampu dimanfaatkan oleh pengunjung dengan baik, sedangkan Pantai Parai Tenggara memiliki tingkat optimalisasi sarana dan prasarana dengan kriteria sangat baik, hal tersebut dikarenakan fasilitas yang tersedia di pantai dapat dimanfaatkan oleh pengunjung dengan maksimal.

Tingkat pendapatan responden sangat erat kaitannya dengan jumlah pendapatan yang didapatkan oleh pantai tersebut (Ismayanti, 2010). Hal ini menunjukkan tingkat pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di Pantai Turun Aban dan Tanjung Kelayang sangat rendah yaitu sebesar 40%, Pantai Batu Bedaun sebesar 60%,. Faktor yang memicu keadaan tersebut yaitu terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan sehingga berkurangnya jumlah kunjungan di pantai-pantai tersebut, sedangkan Pantai Matras sebesar 80%, dan Pantai Parai Tenggara sebesar 100%. Hal ini dikarenakan pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana yang ada mampu dimanfaatkan oleh pengunjung secara optimal.

Analisis SWOT

Faktor Internal

Kekuatan (Strength)	Kelemahan (Weakness)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pantai Kelurahan Matras tersebut terletak di tempat yang strategis 2. Akses perjalanan menuju pantai tersebut sudah terbilang baik (keadaan jalan sudah diaspal, terdapat plang penunjuk jalan) 3. Terdapat Terumbu Karang yang masih bagus yang dapat dijadikan sebagai spot diving dan snorkeling (Winarty, 2015) 4. Adanya penelitian/ Kajian yang dilakukan Mahasiswa UBB di Matras ((Winarty, 2015), (Aprianto, 2016), (Dewi, 2016), (Kantona, 2016)) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana 2. Belum terpetakannya ciri khas dari masing-masing pantai 3. Kurangnya publikasi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga melalui media sosial dan media massa 4. Belum adanya tempat penyewaan alat diving dan snorkeling 5. Belum adanya rambu-rambu keselamatan pengunjung 6. Jasa transportasi yang mahal (kurangnya sarana transportasi khusus bagi pengunjung yang berasal dari luar Bangka) 7. Biaya makan yang mahal

Faktor Eksternal

Opportunity (Peluang)	Treath (Ancaman)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya citra media sosial dan media massa yang digunakan sebagai salah satu bentuk pemasaran guna untuk meningkatkan jumlah pengunjung serta jumlah pendapatan Pantai Kelurahan Matras. 2. Melakukan kerjasama masyarakat sekitar dalam mendukung pengembangan wisata 3. Adanya pihak yang memberikan fasilitas sarana dan prasarana seperti Pihak Dinas Pemuda dan Olahraga yang memfasilitasi kotak sampah, sapu, serok sampah dan Dinas Pekerja Umum yang memfasilitasi jalan raya sebagai akses jalan menuju Pantai Kelurahan Matras. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya tempat wisata lain seperti Pantai Tikus Emas, Pantai Tanjung Pesona, Puri Tri Agung, Tongachi yang menjadi saingan sehingga pengunjung dan hasil pendapatan yang diperoleh Pantai Kelurahan Matras berkurang 2. Terbatasnya kemampuan dalam pengelolaan dan penanganan fasilitas sarana dan prasarana yang ada maupun yang belum ada.

Strategi S-O (Strength-Opportunity)

1. S_1O_1 : Melakukan penambahan bangunan secara agresif dengan memanfaatkan bantuan dari Pemerintah Pusat atau Swasta
2. S_2O_2 : Meningkatkan pembangunan akses jalan, agar dapat dimanfaatkan pengunjung secara dioptimalkan
3. S_3O_1 : Menambahkan fasilitas sarana dan prasarana guna untuk meningkatkan jumlah pengunjung
4. S_4O_4 : Memanfaatkan kondisi terumbu karang yang masih bagus sebagai spot diving dan snorkeling guna untuk meningkatkan jumlah pendapatan

Strategi W-O (Weakness-Opportunity)

1. W_1O_1 : Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana penunjang dengan memanfaatkan bantuan Pemerintah Pusat/ Swasta
2. W_3O_2 Meningkatkan jumlah promosi dari tiap-tiap pantai melalui media sosial dan media massa.
3. W_4O_2 Meningkatkan sistem promosi melalui media sosial dan media massa guna untuk mendapatkan pendapatan dalam mengelola objek pantai
4. W_4O_3 Meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM dengan memanfaatkan kerjasama antara Pemerintah Pusat / Swasta

Strategi S-T (Strength-Treath)

1. S_1T_1 Menambahkan pembangunan akses jalan serta mengembangkan potensi yang ada, untuk menarik perhatian pengunjung.

2. S₃T₂ Menambahkna fasilitas sarana dan prasarana sebagai kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan jumlah pengunjung
3. S₂T₂ Revitalisasi fasilitas sarana dan prasarana rekreasi yang dapat menjadi pusat kegiatan pariwisata terpadu dan berkelanjutan
4. S₂T₃ Meningkatkan jumlah jasa transportasi

Strategi W-T (Weakness-Treath)

1. W₁T₂ Membangun fasilitas sarana dan prasaran sebagai penunjang wisata dan memunculkan kekhasan dari setiap pantai
2. W₃T₃ Mengembangkan jasa transportasi, rumah makan, dan penginapan dengan kerjasama antara Pemerintah Pusat/Swasta
3. W₇T₂ Meningkatkan pengkajian untuk membangun kualitas SDM

KESIMPULAN

Penelitian tentang Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Sarana Dan Prasarana Rekreasi Pantai Kelurahan Matras Sungailiat Bangka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pemanfaatan terhadap fasilitas sarana dan prasarana yang terbilang baik terdapat di Pantai Matras dengan jumlah persentase 80%, dan Pantai Parai Tenggiri dengan jumlah persentase sebesar 100%.
2. Strategi pengembangan yang dilakukan adalah meningkatkan jumlah sarana dan prasarana yang dibutuhkan pengunjung guna untuk meningkatkan hasil pendapatan serta menjadikan Pantai Kelurahan Matras sebagai objek wisata yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Adhisakti, L.T. 2000. Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Indonesia. Prosiding Pariwisata. Wakatobi 23 Agustus 2013.

Baharudin. 2000. Pengembangan Kawasan Wisata Balekambang Kabupaten Malang. Jurnal Rekayasa Sipil. Vol. 6, No. 2-2012. ISSN 1978-5658.

Cooper. 2005. Unsur-Unsur Kelembagaan Sejarah Wisata. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor: Bogor.

Fandeli, Ch. 1995. Pengertian dan Kerangka Dasar Kepariwisata dalam Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Editor: Ch, Fandeli, Liberty: Yogyakarta.

Fandeli, dan Chafid. 1995. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam PT. Adiyaksa : Yogyakarta.

Fauzi, A. 2001. An Economic Analysis Of The Surplus Production And Aplication For Indonesian Small Pelagic Fishery. *Jurnal Prosiding Presentasi Nasional Seminar Persada*. Bogor. 20 Januari 2001

Ismayanti. 2010. *Pengantar Pariwisata* PT. Gramedia Widisarana Imdonesia: Jakarta.

Joyosaharto, S. 2000. Aspek Ketersediaan dan Tuntutan Kebutuhan dalam Pariwisata dalam Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam, Editor: Ch, Fandeli, Liberty: Yogyakarta.

Kusmayandi.2004. *Statistika Pariwisata Deskriptif PT*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.

Lexy. J. M. 2002. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rodakarya : Bandung

Listiani. 2005. Aspek Kelembagaan dalam Pengelolaan Situ (Studi Kasus : Pengelolaan Situ Rawa Besar di Kota Depok) [tesis]. Depok (ID): Program Pascasarjana Universitas Indonesia: Indonesia.

Mustari dan Dahri 2011. Peningkatan Kapasitas Fasilitas Fungsional Melalui Program Minapolitan Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (Ppn) Pekalongan, Jawa Tengah

Mulyana, D. 2006. Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya. PT. Remaja Rusdakarya. Bandung : Bandung.

Nyoman, P. 2000. Pengantar Ilmu Pariwisata. [skripsi]. Fakultas Manajemen Sumberdaya Perairan, PRODI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN. Institut Pertanian Bogor : Bogor

Nyoman. P. 2002. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor: Bogor

Nyoman, P. 2002. Pengelolaan Sumberdaya Perairan Berdasarkan Daya Dukung Dan Daya Tampung Wisatawan, Manajemen Sumberdaya Perairan. Institut Pertanian Bogor : Bogor.

Prasetyo, B. 2011. Analisis Dampak Ekonomi Wisata Bahari Terhadap Masyarakat di Pulau Pramuka Taman Nasional Kepulauan Seribu [Skripsi]. Program Studi Perencanaa Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik. Universitas Islam Bandung : Bandung.

Pratama. 2013. Dampak Pengembangan Pariwisata dan Sikap Nelayan di Desa Pangandaran [Skripsi]. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor : Bogor.

Rangkuti, F. 2002. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia: Jakarta.

Rangkuti, F. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia: Jakarta.

Samad. 2014. Corporate Governance Mechanisms And Performance Of Public- Listed Family-Ownership In Malaysia. *International Journal Of Economic And Finance* 3 (01).106-115.

Soebagyo.2002. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Fakultas Ekonomi. Universitas Pancasila: Jakarta. Vol 1, No. 2. Juli-Desember 2002. Hal. 153-156.

Sugiyono. 2009. Statistika Untuk Penelitian Alfabeta: Bandung.

Winarty. 2015. Pemetaan Daerah Potensial Transplantasi Terumbu Karang Di Perairan Turun Aban Sungailita Bangka [skripsi] Jurusan Manajemen sumberdaya Perairan. Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung.

WTO dalam Richardson dan Flucker 2004. Struktur Organisasi Dalam Pengembangan Pariwisata. Bandung (ID). Institut Teknologi Bandung : Bandung.

- Yulianda, 2007. Ekowisata Bahari Sebagai Alternatif Pemanfaatan Sumberdaya Pesisir Berbasis Konservasi. [Prosiding] Departemen Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan IPB. Disampaikan Pada Seminar Sain Pada Departemen MSP, FPIK IPB, 21 Pebruari 2007.
- Yoeti 2002. Sarana Dan Prasarana Dalam Kepariwisataaan Pantai Siju Lombok.. Program Studi Tata Kelola. Universitas Lombok : Yogyakarta.
- Zain *et al*. 2013. Pengembangan Sarana Dan Prasarana Untuk Mendukung Pariwisata Pantai Yang Berkelanjutan (Studi Kasus: Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan).Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Kota .Vol 10 (2)